

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku *self-injury* yang semakin sering ditemukan di kalangan remaja, termasuk di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku *self-injury* di SMA Swasta Pelita Raya Jambi, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai dampak psikologis dan emosional dari perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa kelas XI, yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert yang terdiri dari 28 item pernyataan, disusun berdasarkan tiga indikator persepsi: aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan menghasilkan 28 item valid dari total 35 item. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap perilaku *self-injury* berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 105,93 dari skor maksimal 116. Indikator afektif memiliki skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar siswa berada pada kategori persepsi tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman dan sikap yang cukup baik terhadap perilaku *self-injury*, serta menunjukkan empati dan kesadaran terhadap pentingnya bantuan dan dukungan dalam menangani masalah emosional. Penelitian ini merekomendasikan agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih proaktif dalam memberikan edukasi mengenai regulasi emosi dan pencegahan *self-injury* melalui pendekatan preventif dan kuratif.

Kata kunci: Persepsi siswa, *self-injury*, aspek kognitif, afektif, konatif, bimbingan dan konseling